

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masa kanak-kanak merupakan masa kepribadian yang mudah untuk dibentuk, karena anak usia dini masih banyak membutuhkan motivasi untuk mengembangkan sikap percaya dirinya. Orangtua dan lingkungan sekitarnya memegang peran penting dalam membentuk kepercayaan diri anak. Seringkali orang tua dan lingkungan melarang anak untuk melakukan sesuatu, sehingga keberanian anak kurang berkembang dengan baik. Menurut Ales Sobur (1991, hlm. 61) menyatakan bahwa sikap ibu selalu ingin melindungi dengan sangat baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Tetapi jika itu berlebihan maka akibatnya anak akan kurang berani untuk menghadapi lingkungan yang lebih luas. Tanpa adanya perlindungan dari orangtua anak akan merasa kurang percaya diri atau ketakutan dan merasa kurang mampu melakukan sesuatu.

Ketika anak usia dini belum memiliki sikap percaya diri, maka banyak masalah yang akan timbul dalam perkembangannya, karena kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang akan mempengaruhi potensi yang dimiliki dalam diri anak. Anak usia dini akan menghadapi kehidupan mendatang yang membutuhkan dukungan untuk keterampilan pengembangan dirinya. Tanpa adanya percaya diri pada anak usia dini maka perkembangan anak akan kurang optimal. Kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Seseorang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Kurangnya percaya diri pada anak bisa dipengaruhi karena kurangnya dukungan atau motivasi dari orangtua dan lingkungan yang ada disekitar anak. Menurut Nurmaniah (2018, hlm. 53) bahwa kepercayaan diri memiliki peranan penting dalam kehidupan anak karena melalui percaya diri anak dapat berkreasi sesuai bakat dan kemampuannya dalam memecahkan sesuatu

masalah yang dihadapinya dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam kehidupan sehari-hari pengembangan kepercayaan diri sangatlah penting karena percaya diri merupakan kemampuan yang sangat berarti dalam kehidupan manusia.

Anak yang percaya diri memiliki ciri-ciri yaitu anak yang pikirannya berdaya cipta, penuh dengan inisiatif dengan cara-cara original dalam menghasilkan suatu produk baru serta memiliki rasa ingin tahu yang besar, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, bersikap kritis, berani tampil beda, dan selalu bertanya terhadap hal-hal yang baru. Menurut Lauster (2006, hlm. 4), mengemukakan bahwa ciri-ciri orang yang percaya diri memiliki rasa empati, optimis, tidak mementingkan diri sendiri, ambisius, toleransi kepada sesama, saling memahami, memiliki rasa kehati-hatian, tidak pemalu dan mampu menghadapi persoalan hidup.

Menurut pendapat dari Pongky (2014, hlm. 46) pada prinsipnya sikap percaya diri merupakan sebagai pelajaran dan pelatihan yang panjang untuk setiap pribadi manusia. Latihan itu harus berlangsung dari kecil. Dimana kedua orang tua harus bisa menanamkan dan menumbuhkan sikap percaya diri pada diri anak. Meskipun hanya didepan orangtua tapi anak sudah mulai berani mengemukakan pendapatnya. Sehingga dari prinsip sikap percaya diri tersebut selajar dengan pendapat dari Pradipta (2014, hlm. 41), yang mengemukakan bahwa “sikap percaya diri itu penting untuk berpartisipasi dalam kehidupan publik, seperti halnya ketika bergabung dengan suatu masyarakat yang di dalamnya terlibat di dalam suatu aktivitas atau kegiatan, sikap percaya diri meningkatkan keefektifan dalam aktivitas kegiatan”.

Adapun menurut Rahayu (2013, hlm. 61), yang menjelaskan bahwa “kepercayaan diri merupakan modal dasar keberhasilan di segala bidang. Hilangnya sikap kepercayaan diri menjadi sesuatu yang amat mengganggu terlebih ketika dihadapkan pada tantangan ataupun situasi baru”. Orang yang percaya diri (Lindenfield, 1994, hlm. 3) adalah orang yang memiliki rasa bangga terhadap dirinya. Sedangkan menurut Lask (1985, hlm. 115) menyatakan anak-anak yang pencemas atau pemalu mengalami kesukaran berpisah dari orang tua mereka, atau bergaul dengan orang lain. Anak-anak yang kurang percaya diri akan

Tia Yuniarti, 2020

PENERAPAN PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi cemas dan gelisah sehingga tidak berhasil dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Iskarima (2009, hlm. 9), melatih anak dalam lingkungan sekolah untuk unjuk diri dapat dilakukan dengan memanggil anak bersama dengan anak-anak yang lain, untuk tampil didepan kelas. Berbicara dengan keras di kelas dapat membantu anak lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya.

Kata *cooperative* menurut Asmani (2016, hlm. 37) adalah mengerjakan sesuatu secara bersama-sama, saling membantu satu sama lain sebagai sebuah tim. Jadi, pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain, dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mampu mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas yang telah ditentukan.

Adapun pendapat Putri (2018, hlm. 84) yang mengatakan *cooperative learning* sebagai pendekatan pembelajaran yang tujuan utamanya adalah membangun kemampuan kolaborasi atau keterampilan sosial siswa. Hal tersebut sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pendidikan anak usia dini mengingat anak masih memiliki sifat tidak berani yang perlu diberikan stimulus untuk menumbuhkan kemampuan interaksi yang positif sehingga dapat mempengaruhi aspek perkembangan sikap percaya diri pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara dikelas kepada salah satu guru PAUD di kecamatan Purwakarta kabupaten Purwakarta. Diketahui bahwa sikap percaya diri anak kurang berkembang dengan baik. Hal tersebut terlihat ketika anak-anak masih malu untuk tampil didepan teman-temannya dan belum bisa mengemukakan pendapatnya secara sederhana. Selain itu dalam mengerjakan pekerjaan anak-anak masih kurang percaya diri untuk mengerjakannya sendiri, mereka masih sering meminta bantuan kepada guru kelas atau guru pendampingnya. Untuk lebih mengembangkan sikap percaya diri pada anak usia dini, peneliti memberikan solusi untuk menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw. Hal ini bertujuan agar perkembangan sikap percaya diri anak berkembang dengan baik, anak juga dapat mempelajari materi dari tema yang sudah ditentukan oleh guru dengan baik. Melalui model ini diharapkan anak akan merasa senang dan mau mengikutinya. Sehingga anak dapat mengembangkan sikap percaya dirinya dalam lingkup yang positif. Dengan

Tia Yuniarti, 2020

PENERAPAN PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

demikian anak akan berani tampil didepan teman-temannya dan berani mengemukakan pendapatnya secara sederhana tanpa rasa malu.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw ini akan mengembangkan aspek percaya diri pada anak, karena didalam pembelajaran *cooperative learning* anak akan belajar bagaimana memberikan pendapatnya kepada teman-teman setelah anak mendapatkan informasi di kelompok ahli, selain itu anak akan mempresentasikan hasil informasi didepan teman-teman ya. Ketika anak berani untuk mempresentasikan di depan teman-temannya di pembelajaran *cooperative learning* anak akan diberikan penghargaan atas usaha yang dilakukan anak. Dengan memberikan penghargaan kepada anak berupa pujian, hadiah, maupun motivasi yang akan megembangkan kepercayaan pada anak usia dini, selain itu juga memberikan penghargaan pada anak, anak akan merasa dihargai dan percaya diri dalam melakukan setiap kegiatan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitiannya yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana penerapan pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw untuk mengembangkan sikap percaya diri anak usia dini ?
- 1.2.2 Bagaimana perkembangan sikap percaya diri anak selama penerapan pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan sikap percaya diri pada anak usia dini melalui penerapan pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut , yaitu : (1) Manfaat teoritis, hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai bahan kajian perkembangan sikap percaya diri pada anak usia dini melalui pembelajaran *cooperative learning*, selain itu juga penelitian ini diharapkan digunakan sebagai pertimbangan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pembelajaran *cooperative learning* tipe

Tia Yuniarti, 2020

PENERAPAN PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jigsaw untuk perkembangan sikap percaya diri; (2) Manfaat akademis, Hasil penelitian ini akan dapat menunjukkan gambaran cara mengembangkan sikap percaya diri pada anak usia dini melalui pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw, sehingga dapat menjadi tolak ukur bagi guru atau peneliti untuk melakukan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw untuk mengembangkan sikap percaya diri pada anak usia dini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini menyajikan hasil penelitian mengenai “Penerapan Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Untuk Mengembangkan Sikap Percaya Diri Anak Usia Dini” di dalamnya akan berisikan struktur organisasi penulisan sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN : Menyajikan uraian mengenai latar belakang yang mencakup temuan masalah di lapangan dengan mengangkat fenomena yang terjadi di sekolah mengenai pembelajaran anak usia dini usia 5-6 tahun. Cara mengembangkan sikap percaya diri anak usia dini dengan menerapkan pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw. Pada BAB ini juga tersaji rumusalah masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI : Menyajikan landasan teori yang digunakan dan lebih bersifat deskriptif dengan menggunakan sumber rujukan buku - buku bacaan atau sumber bacaan lain baik yang berasal dari media cetak maupun media online seperti jurnal/artikel. Teori yang dipaparkan pada bab ini mengenai pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw dan sikap percaya diri anak usia dini. *Cooperative Learning* tipe jigsaw meliputi pengertian, langkah-langkah, penerapan, kelebihan dan kekurangan. Sedangkan teori sikap percaya diri meliputi, pengertian percaya diri, jenis percaya diri, macam-macam kepercayaan diri, aspek – aspek percaya diri, faktor-faktor percaya diri, proses terbentuknya percaya diri, karakteristik percaya diri, dan menumbuhkan kepercayaan diri.

Tia Yuniarti, 2020

PENERAPAN PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB III METODE PENELITIAN : Menyajikan deskripsi mengenai jenis penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, subjek dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN : Menyajikan hasil penelitian secara deskriptif yang didapat dari observasi, memberikan tindakan pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw*, dan wawancara melalui proses pengolahan data dan analisis untuk menjawab pertanyaan peneliti yang telah di rumuskan sebelumnya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, dan REKOMENDASI : Menyajikan pokok – pokok pembahasan hasil penelitian dan rekomendasi yang akan disampaikan kepada pihak lain baik untuk pembaca maupun untuk partisipan penelitian. Rekomendasi disampaikan kepada guru sebagai partisipan penelitian dan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut.